

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Menurut Undang-Undang 44 Tahun 2009, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI Nomor 44, 2009). Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, bukan hanya dari pelayanan medis tetapi juga dari informasi kesehatan, yang dapat berguna sebagai alat informasi dasar dalam upaya perencanaan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk masa yang akan datang.

Setiap rumah sakit menyelenggarakan rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2008). Rekam medis juga memerlukan rak penyimpanan yang cukup dan perlu ruang penyimpanan agar terjaga kerahasiannya, terhindar dari kerusakan, serta mempermudah petugas untuk pengambilan dan pengembalian.

Ruang penyimpanan rekam medis terkadang menjadi suatu hal yang terabaikan. Banyak unit rekam medis yang kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana ruang penyimpanan rekam medis. Bila kita perhatikan masih banyak unit rekam medis yang memiliki ruang penyimpanan terbatas. Hal ini disebabkan karena kelengkapan ruang yang kurang memadai sehingga menyebabkan ruangan kurang nyaman (Ambarwati, 2013).

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan serta mengingat pentingnya rekam medis di rumah sakit, maka diperlukan adanya tempat penyimpanan rekam medis yang memenuhi standar operasional prosedur. Pada dasarnya rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas rekam medis di Rumah sakit ikut serta dalam menentukan mutu pelayanan rumah sakit (Ambarwati, 2013).

Kebutuhan rak yang kurang memadai tidak hanya mempersulit petugas rekam medis dan menghambat proses pelayanan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah. Masalah yang dapat menghambat petugas rekam medis yaitu tidak dilakukannya perhitungan dalam perencanaan menyiapkan kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang rekam medis. Rak penyimpanan adalah tempat menyimpan arsip atau dokumen rekam medis yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan serta menjaga kerahasiannya (Rustiyanto & Rahayu, 2011). Sehingga dengan ketersedianya kapasitas rak penyimpanan rekam medis yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka tidak akan terjadi penumpukan rekam medis (Lubis & Junida Handayani, 2018).

Untuk menghindari hal-hal tersebut maka harus dilakukan perhitungan dalam menyiapkan kebutuhan rak penyimpanan dan luas ruang penyimpanan rekam medis yaitu dengan cara menghitung jumlah rak rekam medis dan menghitung luas ruang penyimpanan

yang dibutuhkan. Sehingga dapat terciptanya rak penyimpanan rekam medis menjadi efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang “Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan” menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Madani dari tahun 2014-2016 sebanyak 52.439. Jumlah rak penyimpanan rekam medis rawat jalan sebanyak 7 rak. Jika saat ini rumah sakit memiliki 7 rak file, maka rumah sakit perlu menyediakan 4 rak file lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam proses penyimpanan dan pencarian berkas rekam medis pasien (Ritonga, 2018).

Penelitian yang berjudul tentang “Perhitungan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis dan Luas Ruang *Filling* di Rumah Sakit Tahun 2020-2024” menunjukkan bahwa kunjungan pasien tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang menyebabkan bertambahnya berkas rekam medis, untuk saat ini mempunyai 18 rak dan perlu penambahan kebutuhan 2 rak penyimpanan untuk tahun 2020-2024 sebanyak 20 rak, dengan model roll o’pack dengan ukuran 32,24 m<sup>2</sup> (Surynto et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filling* di RSIA Human Bandung Tahun 2021” menunjukkan bahwa dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap pada bulan Januari – Mei 2021 berjumlah 15.439. Sampel yang dipakai sistem random sampling dengan jumlah 50 rekam medis. Diperoleh luas ruangan yang dibutuhkan 58,32 m<sup>2</sup> dengan panjang 10,8 m dan lebar 5,4 m dengan ukuran rak panjang 4,5 m dengan jumlah muka 2 shaf memperoleh penambahan 7 rak untuk 5 tahun yang akan datang, untuk saat ini di RSIA terdapat 9 rak jadi total rak ruang tersebut adalah 16 rak (Nurindah Sari & Sonia, 2021).

Hasil penelitian oleh Fanny & Azhari menunjukkan bahwa dengan sistem penyimpanan sentralisasi menggunakan rak semi manual terbuka 2 sisi dengan bahan kayu untuk memenuhi kebutuhan selama 2 tahun mendatang yaitu sebanyak 113 rak terbuka perlu ditambahkan 89 rak rekam medis (Fanny & Azhari, 2019).

Menurut Lubis & Handayani dengan 25 rak rekam medis yang tersedia dengan jumlah berkas rawat jalan sebanyak 211.183 dan berkas rawat inap sebanyak 171.264, apabila 1 rak berisi 5000 berkas diketahui masih kurang rak rekam medis (Lubis & Junida Handayani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi menunjukkan bahwa kebutuhan rak penyimpanan rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 13 rak penyimpanan dengan spesifikasi 7 ke atas dan 3 ke samping dengan luas penyimpanan 44 m<sup>2</sup>, untuk 5 tahun kedepan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis rawat jalan sebanyak 35 rak (Ahmadi, 2011)

Kesimpulan dari penelitian di atas masih banyak rumah sakit yang terkendala dalam rak penyimpanan sehingga menyulitkan petugas rekam medis. Perlu adanya perencanaan dalam perhitungan kebutuhan rak penyimpanan untuk tahun yang Akan datang.

Rumah Sakit Ananda yang berdiri sejak tahun 1994 merupakan rumah sakit tipe B yang beralamat di Jl Sultan Agung No 173, Kecamatan Medan Satria, Bekasi. Dengan kapasitas 212 tempat tidur dan rata-rata jumlah kunjungan rawat jalan 206 perhari, rata-rata jumlah kunjungan rawat inap 31 perhari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Rekam Medis dikatakan bahwa sejak tahun 2018 belum pernah melakukan penyusutan, serta masalah di ruang penyimpanan rekam medis sempit, tidak memadai untuk menyimpan rekam medis, dan jumlah rak rekam medis tidak sesuai kebutuhan. Selain itu ruang rak penyimpanan dibagi 2 terdiri dari rak khusus anak dan dewasa. Lama Waktu penyimpanan 5 tahun. Penyimpanannya menggunakan sentralisasi, dengan sistem penjajaran *terminal digit filling*. Mempunyai 22 unit rak penyimpanan.

Dengan penempatan rak rekam medis yang tidak teratur dan tidak berurutan menyebabkan petugas rekam medis mengalami kesulitan mengambil rekam medis. Mengingat rak rekam medis sudah sangat penuh sehingga rekam medis dimasukkan ke dalam kardus dan penyusunannya tidak teratur. Ditemukan banyak rekam medis dalam kondisi robek dan rusak yang dapat menyebabkan data kesehatan pasien sulit dibaca. Bila hal ini dibiarkan akan menghambat pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah berapa jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dan luas ruang penyimpanan di Rumah Sakit Ananda Bekasi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan jumlah rak rekam medis dan luas ruang penyimpanan sesuai kebutuhan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2017-2021
- b. Menghitung pertumbuhan jumlah rekam medis pasien 2017-2021
- c. Menghitung pertumbuhan pasien tahun 2022-2026
- d. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rekam medis untuk tahun 2022 – 2026
- e. Menghitung luas ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Ananda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan pengembangan dan ilmu pengetahuan dalam menilai Kebutuhan rak dan luas penyimpanan rekam medis, sebagai pengembangan penelitian dikemudian hari, dan untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran.

b. Manfaat bagi Kepentingan Program Pemerintah

Membantu sebagai bahan informasi dan penilaian dalam pelayanan kesehatan, peningkatan mutu penyimpanan rekam medis dimasa yang akan datang.

c. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Mendapatkan pengetahuan dan masukan untuk bahan pertimbangan serta mengetahui berapa jumlah rak penyimpanan rekam medis untuk 5 tahun kedepan.

**1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Rumah Sakit Ananda Bekasi yang beralamat di Jl Sultan Agung No. 173 Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, dilakukan di Unit Rekam Medis pada awal observasi pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022. Dengan judul “Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.